JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 3, Juni – Juli 2025
E-ISSN : 3046-4560

PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KONDISI KEUANGAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Kasus Terhadap Perusahaan *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023)

THE EFFECT OF DEBT DEFAULT, FINANCIAL CONDITION, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON GOING CONCERN AUDIT OPINION

(Case Study of Consumer Cyclicals Companies Listed on the IDX in 2019–2023)

Deliani Zai[1], Susi Sih Kusumawardhany[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : delianizai6@gmail.com[1], dosen01244@unpam.ac.id[2]*

Article Info

Article history :
Received : 25-07-2025
Revised : 26-07-2025
Accepted : 28-07-2025
Pulished : 31-07-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of debt default, financial condition, and institutional ownership on going concern audit opinions. The type of research used is quantitative research using secondary data obtained from www.idx.co.id . The population in this study is consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023. The sample used in this study consists of 67 companies with a 5-year observation period from 2019 to 2023, and the number of financial statements used as samples in this study are 335. The analysis used is logistic regression. The analytical tool used in this study was analysis with the assistance of the Eviews program version 12. The results of the study indicate that debt default, financial condition, and institutional ownership significantly influence the going concern audit opinion. Specifically, debt default significantly influences the going concern audit opinion, financial condition significantly influences the going concern audit opinion, and institutional ownership significantly influences the going concern audit opinion

Keywords: Debt default, financial condition, institutional ownership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 67 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun pada rentang waktu 2019–2023 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 335. Analisis yang dipakai adalah regresi logistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan bantuan program *Eviews* versi 12. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

Kata Kunci : *Debt default*, kondisi keuangan, kepemilikan institusional

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran krusial karena mencerminkan kondisi dan kinerja finansial suatu entitas dalam periode tertentu. Berbagai komponen penting yang tercantum di

dalamnya seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai bahan pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan usaha. Oleh karena itu, mutu dari laporan keuangan menjadi sangat vital guna menjamin keabsahan, keterbukaan, dan akuntabilitas serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi finansial yang disampaikan oleh perusahaan (Rochadi & Deliza Henny, 2023).

Untuk memastikan hal tersebut, perusahaan membutuhkan peran auditor independen dalam menilai tingkat kewajaran dan integritas informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Menurut Divira & Darya (2023) auditor merupakan suatu badan independen yang menyediakan layanan audit dan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit umumnya mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dan tidak mengandung kesalahan penyajian yang signifikan. Dalam proses audit laporan keuangan, auditor memiliki tujuan untuk memberikan tingkat keyakinan yang cukup mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung kesalahan penyajian yang signifikan, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun tindakan manipulasi. Auditor juga berkewajiban menyampaikan opini mengenai kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2021).

Menurut Amelia (2022) auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sudah sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya di masa depan. Dalam hal ini, auditor memberikan penilaian terkait aspek keuangan dan kondisi bisnis perusahaan melalui opini audit *going concern*. Opini ini memegang peranan krusial dalam membangun kepercayaan investor terhadap kelangsungan dan stabilitas bisnis. Opini audit *going concern* merupakan pendapat auditor yang diberikan saat terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat melanjutkan operasionalnya di masa depan. Sebaliknya, jika auditor yakin perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, maka opini audit *non going concern* akan disampaikan (Zalogo & Duho, 2022). Berdasarkan IAPI dalam SA 570, *going concern* adalah suatu kondisi atau situasi yang menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan operasionalnya. Dalam sektor publik, hal ini dapat mencakup kerugian operasional yang signifikan, penurunan nilai aset yang berperan dalam menghasilkan arus kas, ketidakmampuan membayar kewajiban kepada kreditur saat jatuh tempo, serta kesulitan memperoleh pendanaan.

Penelitian ini mengangkat fenomena yang terjadi pada PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI), salah satu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Perusahaan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp18.608.896.940, yang berdampak pada meningkatnya akumulasi saldo defisit menjadi Rp48.854.572.587. Kondisi ini juga menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal sebesar Rp3.963.468.122, di mana total liabilitas melebihi total aset, sehingga posisi ekuitas perusahaan berada dalam kondisi negatif (Laporan Keuangan Konsolidasian PT Arkadia Digital Media Tbk, 2022). Mengacu pada Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dijelaskan bahwa defisiensi ekuitas atau posisi ekuitas negatif merupakan salah satu indikator keuangan yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Namun, berdasarkan Laporan Auditor Independen PT Arkadia Digital Media Tbk tahun 2022, meskipun kondisi keuangan perusahaan menunjukkan adanya ketidakpastian atas kelangsungan usaha sebagaimana tercantum dalam SA 570, auditor tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasian (*unmodified opinion*) dan tidak menyatakan opini audit *going concern*.

Perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang tercermin dari ketergantungannya terhadap dukungan pemegang saham untuk menjaga kelangsungan operasional. Kondisi ekuitas negatif mencerminkan bahwa perusahaan tidak

memiliki kapasitas internal yang memadai untuk melunasi kewajibannya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *debt default* (Kusumawhardany & Adelia, 2023). *Debt default* merujuk pada kondisi di mana suatu entitas tidak mampu membayar pokok utang dan/atau bunganya tepat waktu (Chen dan Church 1992 dalam Munzir dkk. 2021). Situasi ini menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan dan meningkatkan peluang auditor untuk memberikan opini *going concern*. Menurut Sugiharto dkk. (2022) peningkatan signifikan pada jumlah utang perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang harus ditanggung menjadi lebih besar. Saat beban bunga meningkat dan perusahaan perlu mengalokasikan lebih banyak aliran kas untuk menutupi utangnya, hal ini dapat mengganggu kelancaran operasi bisnis serta meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimilikinya.

Auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* yang lebih tinggi apabila perusahaan mengalami *debt default* atau kondisi di mana perusahaan tidak dapat membayar utang pokok atau bunga sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati (Aghisna dkk., 2023). Penelitian oleh Kusumawhardany & Adelia (2023) menjelaskan bahwa *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Walaupun demikian, hasil penelitian Amelia (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh daripada hanya fokus pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Oleh karena itu, *debt default* tidak dapat dijadikan sebagai indikator tunggal untuk menentukan opini audit *going concern* atau kelangsungan usaha perusahaan (Nurbaiti & Yanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina & Mustofa (2024) menyatakan bahwa apabila perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang atau bunga pada saat jatuh tempo, hal ini bisa menjadi tanda adanya penurunan signifikan dalam kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* (Kurniawan dkk., 2022). Dalam hubungannya dengan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerbitan opini audit *going concern*, sejumlah peneliti menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk. (2023) dan Sabrina & Mustofa (2024) mengungkapkan kondisi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Listyaningrum (2022) menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Kondisi keuangan yang buruk tidak selalu menjadi faktor penentu dalam penerimaan opini tersebut, karena auditor juga mempertimbangkan aspek lain seperti perkembangan bisnis dan faktor ekonomi saat ini maupun di masa depan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyuni & Pertiwi (2022) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ketika auditor publik bersertifikasi memberikan opini audit *going concern* atau *non-going concern*, auditor tidak sepenuhnya mengandalkan kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan cenderung menyajikan informasi secara optimal guna menghindari opini negatif yang dapat memengaruhi calon investor.

Selain itu, kepemilikan institusional juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Menurut penelitian oleh Silalahi (2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, kehadiran institusi sebagai pemegang saham dapat meningkatkan pengawasan serta kinerja perusahaan, mengurangi potensi permasalahan keuangan dan risiko kebangkrutan, sehingga menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Berbeda dengan temuan Wardani & Satyawan (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen tidak selalu tercapai, meskipun terdapat pengawasan dari pemilik

institusional untuk mencegah konflik keagenan yang dapat berujung pada opini audit *going concern*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menguraikan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal (Kusumawhardany & Adelia, 2023). Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Nurbaiti & Yanti (2022) , teori keagenan merujuk pada suatu perjanjian di mana satu atau lebih individu atau pihak (prinsipal) meminta individu atau pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal seperti menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah penyampaian suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan kepada prinsipal (Kusumawhardany & Adelia, 2023). Teori sinyal didasarkan pada cara perusahaan mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan kepada pengguna pelaporan keuangan (Godfrey & R.H., 1992) dalam (Wulansari & Lawita, 2023).

3. Opini Audit *Going Concern*

Standar audit (SA) 570 Institut Akuntan Publik Indonesia (2021) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan atas dasar pertimbangan auditor terhadap ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya dalam waktu yang panjang. Menurut Putri & Helmayunita (2021) variabel opini audit *going concern* merujuk pada opini audit yang disertai dengan paragraf modifikasi yang dikeluarkan auditor ketika terdapat indikasi keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Aghisna dkk. (2023) opini audit *going concern* umumnya diberikan ketika perusahaan mempunyai masalah keuangan yang signifikan dan harus diungkapkan secara jelas dan transparan dalam laporan keuangan auditee sebagai dasar penilaian oleh para pemangku kepentingan dalam memahami risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

4. *Debt Default*

Perusahaan yang tidak dapat membayar utang pokok dan/atau bunganya pada tanggal jatuh tempo dikenal sebagai *debt default*. Salah satu penyebab adanya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang yaitu kurangnya likuiditas perusahaan untuk membayar utang pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo (Febrianti & Suhartini, 2022). Kaitan dengan teori sinyal, hal tersebut merupakan sinyal negatif bagi auditor untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Auditor akan melihat sejauh mana aset perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan untuk menghindari *debt default*. Jika kewajiban yang dimiliki lebih besar dari aset perusahaan maka perusahaan tersebut diragukan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

5. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan gambaran menyeluruh dari keadaan keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu (Sabrina & Mustofa, 2024). Menurut Wibawa & Mulyani (2023) kondisi keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan melalui berbagai indikator seperti profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya, sementara likuiditas

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua aspek ini penting untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

6. Kepemilikan Institusional

Menurut Wulandari et al. (2021) dalam Wulansari & Lawita (2023) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, dan entitas institusional lainnya. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan berusaha meningkatkan pengawasan kepada manajer untuk mengontrol oportunistik manajer (Silalahi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat di antara keduanya (Akbar dkk., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audited perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 perusahaan. Dari jumlah tersebut, peneliti menetapkan sampel melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan 67 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka total data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 335 (67 perusahaan × 5 tahun). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan software *Eviews* versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah *Debt Default* (DD), Kondisi Keuangan (KK), dan Kepemilikan Institusional (KI) sebagai variabel independen serta Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan menyajikan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi (Ghozali, 2017). Hasil analisis deskriptif dengan sampel penelitian (n=335), disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/01/25
Time: 23:31
Sample: 2019 2023

	Y_OAGC	X1_DD	X2_KK	X3_KI
Mean	0.185075	0.077612	-1.515246	0.791566
Median	0.000000	0.000000	1.769419	0.882304
Maximum	1.000000	1.000000	25.63071	0.997210
Minimum	0.000000	0.000000	-211.2804	0.097440
Std. Dev.	0.388939	0.267960	20.89373	0.215509
Skewness	1.621830	3.157334	-6.751519	-1.320382
Kurtosis	3.630332	10.96876	54.87461	3.942084
Jarque-Bera	152.4061	1442.959	40106.58	109.7286
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	62.00000	26.00000	-507.6073	265.1745

Sum Sq. Dev.	50.52537	23.98209	145807.0	15.51238
Observations	335	335	335	335

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3 analisis statistik deskriptif di atas menunjukan bahwa banyaknya unit *Observations* adalah 335. Jumlah tersebut merupakan total sampel 67 perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pengamatan yaitu 2019–2023. Berikut penjelasan mengenai statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian, yaitu

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern* (Y), yang merupakan variabel *dummy* dengan nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Rata-rata (*mean*) nilai diperoleh sebesar 0.185075, dengan nilai standar devisiasi sebesar 0.388939. Artinya, dari total 335 sampel, sekitar 18,51% atau sebanyak 62 sampel memperoleh opini audit *going concern*. Sisanya 81,49% atau sebanyak 273 sampel memperoleh opini audit *non going concern*.
2. Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt default* (X_1), yang merupakan variabel *dummy* dengan nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Rata-rata (*mean*) nilai diperoleh sebesar 0.077612, dengan nilai standar devisiasi sebesar 0.267960. Artinya, dari total 335 sampel, sekitar 7,76% atau sebanyak 26 sampel mengalami *debt default*. Sisanya 92,24% atau sebanyak 309 sampel tidak mengalami *debt default*.
3. Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan (X_2). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kondisi keuangan menunjukkan bahwa nilai minimum tercatat sebesar -211.2804 yaitu pada perusahaan Globe Kita Terang Tbk (GLOB) ditahun 2023, dengan maximum sebesar 25.63071 yaitu pada perusahaan MD Entertainment Tbk (FILM) ditahun 2020. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) -1.515246 dengan nilai standar devisiasi 20.89373.
4. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X_3). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimum tercatat sebesar 0.097440 yaitu pada perusahaan Arthavest Tbk (ARTA) ditahun 2019, dengan maximum sebesar 0.997210 yaitu pada perusahaan Graha Layar Prima Tbk (BLTZ) ditahun 2020 -2023. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) 0.791566 dengan nilai standar devisiasi 0.215509.

Hasil Analisis Kelayakan Model

Tabel 4.2 Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

H-L Statistic	4.9320	**Prob. Chi-Sq(8)**	**0.7648**
Andrews Statistic	87.8633	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai *chi-square* pada uji *Hosmer and Lemeshow* adalah 0.7648 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kecocokan yang baik (fit) dan layak digunakan untuk memprediksi nilai observasi dengan baik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kecocokan Model Secara Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*)

McFadden R-squared	0.434061	Mean dependent var	0.185075
S.D. dependent var	0.388939	S.E. of regression	0.283352
Akaike info criterion	0.566052	Sum squared resid	26.57554
Schwarz criterion	0.611594	Log likelihood	-90.81371
Hannan-Quinn criter.	0.584208	Deviance	181.6274
Restr. Deviance	320.9312	Restr. log likelihood	-160.4656

LR statistic	139.3038	Avg. log likelihood	-0.271086
Prob(LR statistic)	**0.000000**		

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Hasil uji kecocokan model secara keseluruhan (*overall model fit test*) dapat dilihat dari nilai *Prob* (*LR statistic*). Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis regresi, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05 taraf signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun fit dengan data. Dengan demikian, penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan meningkatkan kualitas model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Expectation Prediction*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	246.28	26.72	273.00	222.47	50.53	273.00
E(# of Dep=1)	26.72	35.28	62.00	50.53	11.47	62.00
Total	273.00	62.00	335.00	273.00	62.00	335.00
Correct	246.28	35.28	281.57	222.47	11.47	233.95
% Correct	90.21	56.91	**84.05**	81.49	18.51	69.84
% Incorrect	9.79	43.09	15.95	18.51	81.49	30.16
Total Gain*	8.72	38.40	14.21			
Percent Gain**	47.12	47.12	47.12			

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji *expectation prediction evaluation* tingkat akurasi dari model persamaan penelitian menggunakan variabel *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* yaitu sebesar 84.05%. Nilai ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi opini audit *going concern* dengan tingkat ketepatan yang tinggi, yaitu sebesar 84,05% dari total observasi yang dianalisis. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki kinerja prediktif yang baik dan layak untuk dijadikan alat analisis.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_DD	X2_KK	X3_KI
X1_DD	1.000000	**-0.629217**	**0.079262**
X2_KK	**-0.629217**	1.000000	**-0.147897**
X3_KI	**0.079262**	**-0.147897**	1.000000

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen dengan nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi di antara variabel bebas

Hasil Analisis Model Regresi Logistik

Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	**1.185537**	0.682916	1.735994	0.0826
X1_DD	**2.617248**	1.156445	2.263185	0.0236
X2_KK	**-0.809271**	0.159351	-5.078550	0.0000
X3_KI	**-2.761103**	0.840819	-3.283827	0.0010

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan tabel pada 4.8 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 3, Juni – Juli 2025
E-ISSN : 3046-4560

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 1.185537 + 2.617248X_1 - 0.809271X_2 - 2.761103X_3$$

1. Variabel dependen Y pada fungsi logistik merepresentasikan status opini audit, di mana Y = 0 berarti perusahaan menerima opini audit *non going concern*, dan Y = 1 berarti perusahaan menerima opini audit *going concern*.
2. Konstanta (β_0) sebesar 1.185537 mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 1.185537.
3. Koefisien variabel *debt default* (X_1) sebesar 2.617248 dengan tanda positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada nilai *debt default*, dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 2.617248.
4. Koefisien variabel kondisi keuangan (X_2) sebesar 0.809271 dengan tanda negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada nilai kondisi keuangan, dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 0.809271.
5. Koefisien variabel kepemilikan institusional (X_3) sebesar 2.761103 dengan tanda negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada nilai kepemilikan institusional, dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 2.761103.

Hasil Analisis Hipotesis Penelitian

Tabel 4.7 Hasil Uji F

McFadden R-squared	0.434061	Mean dependent var	0.185075
S.D. dependent var	0.388939	S.E. of regression	0.283352
Akaike info criterion	0.566052	Sum squared resid	26.57554
Schwarz criterion	0.611594	Log likelihood	-90.81371
Hannan-Quinn criter.	0.584208	Deviance	181.6274
Restr. Deviance	320.9312	Restr. log likelihood	-160.4656
LR statistic	139.3038	Avg. log likelihood	-0.271086
Prob(LR statistic)	**0.000000**		

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *Prob* (*LR statistic*) dari uji F menunjukkan angka 0.000000 lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian H1 diterima, hal ini mengindikasikan bahwa variabel *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

Tabel 4.8 Hasil Uji Z-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.185537	0.682916	1.735994	0.0826
X1_DD	2.617248	1.156445	**2.263185**	**0.0236**
X2_KK	-0.809271	0.159351	**-5.078550**	**0.0000**
X3_KI	-2.761103	0.840819	**-3.283827**	**0.0010**

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan tabel 4.10 uji Z-statistik di atas maka dapat dijelaskan:

1. Hipotesis kedua ditujukan untuk menguji apakah *debt default* (X_1) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). Pada tabel 4.10 di atas, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 2.263185 > 1.96$ pada signifikansi 5% dengan nilai *probability debt default* (X_1) sebesar $0.0236 < \alpha$ 0,05.

Dengan demikian H2 diterima , dapat disimpulkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Hipotesis ketiga ditujukan untuk menguji apakah kondisi keuangan (X_2) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). Pada tabel 4.10 di atas, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel} = |5.078550| > 1.96$ pada signifikansi 5% dengan nilai *probability* kondisi keuangan (X_2) sebesar $0.0000 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* .
3. Hipotesis ketiga ditujukan untuk menguji apakah kepemilikan institusional (X_3) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). Pada tabel 4.10 di atas, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel} = |3.283827| > 1.96$ pada signifikansi 5% dengan nilai *probability* kepemilikan institusional (X_3) sebesar $0.0010 > \alpha$ 0,05. Dengan demikian H4 diterima, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*MeFadden R squared*)

McFadden R-squared	**0.434061**	Mean dependent var	0.185075
S.D. dependent var	0.388939	S.E. of regression	0.283352

Sumber: *Eviews* 12, 2025.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai koefisien determinasi tercermin dari nilai *McFadden R-Squared*, yang diperoleh sebesar 0.434061. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 43.41% variasi dari variabel dependen, yakni opini audit *going concern*, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, 56.59% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti *financial distress*, profitabilitas, kualitas audit, *prior opinion*, pertumbuhan perusahaan, audit *tenure*, komisaris independen, leverage, mekanisme *corporate governance*, *disclosure*, ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), dan *audit delay.*

Pembahasan

1. **Pengaruh *Debt Default*, Kondisi Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern***

   Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji F menunjukkan Prob (*LR statistic*) senilai 0.000000 < 0,05 yang mengartikan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa *debt default*, kondisi keuangan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dalam teori agensi, asimetri informasi antara manajemen dan pemilik menyebabkan potensi konflik kepentingan. *Debt default* mencerminkan kegagalan manajemen dalam memenuhi kewajibannya dan menjadi sinyal negatif bagi auditor dan investor atas risiko *going concern*. Auditor akan merespons dengan mempertimbangkan opini audit *going concern*. Menurut teori sinyal, kondisi keuangan buruk seperti profitabilitas rendah, leverage tinggi, dan likuiditas menurun menjadi peringatan bagi pihak eksternal. Jika tercermin dalam laporan keuangan, auditor cenderung memperkuat sinyal ini dengan opini *going concern*. Kepemilikan institusional, menurut teori agensi, berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan ini meningkatkan kualitas pelaporan dan menurunkan risiko opini audit *going concern* karena investor institusional memiliki insentif dan kapasitas untuk mendorong tata kelola yang transparan.

2. **Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern***

   Variabel *debt default* diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan dengan ekuitas negatif dan kode 0 untuk perusahaan dengan ekuitas positif. Pada tabel 4.10, diperoleh nilai Z-statistik sebesar 2.263185 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.0236 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

debt default berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit going concern. Artinya, semakin tinggi risiko *debt default*, semakin besar juga auditor menilai adanya keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, sehingga meningkatkan pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan teori keagenan, *debt default* memperburuk konflik antara manajemen dan pemilik karena manajemen cenderung menyembunyikan risiko tersebut demi menjaga citra perusahaan. Auditor sebagai pihak independen akan menilai dampaknya terhadap kelangsungan usaha, sehingga *debt default* menjadi sinyal negatif dalam pemberian opini audit *going concern*. Menurut teori sinyal, *debt default* merupakan sinyal negatif bagi pihak eksternal. Ketidakterbukaan manajemen membuat opini audit sebagai sinyal korektif yang andal untuk menyampaikan kondisi kondisi sebenarnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Kusumawhardany & Adelia (2023), Divira & Darya (2021), Sakti (2022), dan Munzir dkk. (2021), namun tidak sejalan dengan Maulana & Utami (2023), Angelina & Marshella (2024), Tegar (2023), Amelia (2022), dan Sugiharto dkk. (2022) yang menemukan hasil sebaliknya.

3. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel kondisi keuangan diukur menggunakan *Altman Z-Score*. Pada tabel 4.10, diperoleh nilai Z-statistik sebesar |5.078550| > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.0000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya, semakin buruk kondisi keuangan, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Dalam kondisi keuangan yang memburuk, manajemen cenderung memanipulasi laporan untuk menjaga citra perusahaan, yang memperburuk konflik keagenan karena informasi menjadi menyesatkan. Auditor, sebagai pihak independen, menilai apakah kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usaha. Kondisi keuangan yang buruk menjadi sinyal negatif bagi auditor dalam mempertimbangkan opini audit *going concern*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi & Slamet Wiyono (2023), Ramadhan dkk. (2023), Kurniawan dkk. (2022), dan Sabrina & Mustofa (2024), namun berbeda dengan Wibawa & Mulyani (2023), Wahyuni & Pertiwi (2022), serta Listyaningrum (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio kepemilikan saham institusi. Pada tabel 4.10, diperoleh nilai Z-statistik sebesar |3.283827| > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.0010 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan efektif, yang dapat menekan tindakan oportunistik manajemen dan memperkuat transparansi laporan keuangan. Dalam teori sinyal, kepemilikan institusional mencerminkan kontrol internal yang baik, sehingga menurunkan risiko going concern di mata auditor. Hasil ini didukung oleh penelitian Silalahi (2023) dan Anggraini dkk. (2024), namun bertentangan dengan temuan Puspamarta & Mundiroh (2023), Wardani & Satyawan (2022), dan Surya dkk. (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Debt Default*, Kondisi Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *consumer*

cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Sampel yang digunakan terdiri dari 67 perusahaan, dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan jangka waktu lima tahun tersebut, data yang dianalisis berjumlah 335 observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan software *E-Views* versi 12. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt Default*, Kondisi Keuangan, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. *Debt Default* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(3), 430–448. Https://Doi.Org/10.59996/Jurnalpelitanusantara.V1i3.350

Amelia, T. (2022). Pengaruh Financial Distress, Debt Default Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *15*(2), 429–441. Https://Doi.Org/10.46306/Jbbe.V15i2.177

Anggraini, S., Spa, D., & Kristianto, D. (2024). *Analisis Pengaruh Opinion Shopping, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2022)*.

Arif Rahman Ramadhan, Eja Armaz Hardi, & G.W.I Awal Habibah. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *3*(3).

Dewi, B. N. A. & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1755–1764. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i1.16235

Divira, D., & Darya, K. (2021). Pengaruh Disclosure, Financial Distress, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *17*(2), 99. Https://Doi.Org/10.35384/Jkp.V17i2.325

Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *5*(2). Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4490

Ganang Ayom Sugiharto, Tri Hesti Utaminingtyas, & Dwi Handarini. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *3*(2), 498–513. Https://Doi.Org/10.21009/Japa.0302.14

Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EViews 10. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IAPI. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) Standar Audit 570: Kelangsungan Usaha. Jakarta: IAPI.

IAPI. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) Standar Audit 700: Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Jakarta: IAPI.

Kurniawan, F., Putri, A. U., & Wildansyah, M. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jembatan (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, *7*(1), 131–139. Https://Doi.Org/10.54077/Jembatan.V7i1.144

Kusumawhardany, S. S., & Adelia, D. (2023). Pengaruh Debt Default, Ukuran Perusahaan Dan Disclosure Laporan Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018—2021). *Jurnal Akuntansi*, *10*(1).

Listyaningrum, I. (2022). *Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-202*.

Maulana, I., & Utami, T. (2023). Pengaruh Debt Default, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1). Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V11i1.1593

Muhammad Rakhmat Aghisna, Ati Sumiati, Unggul Purwohedi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, Dan Utilitas Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneuship And Finance*.

Munzir, M., Nurfatimah, U. F., & Nisak, K. M. (2021). Pengaruh Opinion Shopping, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Financial And Accounting Indonesian Research*, *1*(1), 1–16. Https://Doi.Org/10.36232/Jurnalfairakuntansiunimuda.V1i1.1390

Nurbaiti, A., & Yanti, S. D. M. (2022). The Influences Of CompanyS Growth, Cash Flow, And Debt Default On The Acceptance Of Going Concern Audit Opinions. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, *25*(03). Https://Doi.Org/10.33312/Ijar.631

Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018)*.

Rachman, I. H., Subaki, A., & Rito, R. (2021). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 285–296. Https://Doi.Org/10.32670/Fairvalue.V3i2.201

Razak, N., Aprianto, R., Rinaldi, R. A., & Meiden, C. (2022). Kajian Literatur Faktor Yang Banyak Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *2*(1), 37–44. Https://Doi.Org/10.53625/Juremi.V2i1.2419

Rochadi, I. & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Ukuran Kap (Kantor Akuntan Publik), Profitabilitas, Dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3533–3546. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i2.18050

Sabrina, W., & Mustofa, N. H. (2024). Pengaruh Kondisi Keuangan Size Company Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Al-Bank: Journal Of Islamic Banking And Finance*, *4*(1), 83. Https://Doi.Org/10.31958/Ab.V4i1.10196

Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Prior Opinion, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovasi*, *18*(2), 385–392. Https://Doi.Org/10.30872/Jinv.V18i2.10622

Salsabila Katarin Puspamarta & Siti Mundiroh. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *3*(1), 93–101. Https://Doi.Org/10.55606/Jaemb.V3i1.1030

Silalahi, R. S. (2023). *Pengaruh Strategi Bisnis, Financial Distress, Opinion Shopping, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going Concern (Studiipadaiperusahaan Sektor Energiiyangiterdaftaridiibursaiefek Indonesiaiperiode 2017—2021)*.

Sri Nor Wulandari, Dwi Risma Deviyanti, & Ibnu Abni Lahaya. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Prior Audit Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concernpada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *9 Juni 2021*.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. Https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V1i2.55

Surya, A. B., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. *1*(4).

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. *2*.

Tegar, G. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *20*(1), 11–20. Https://Doi.Org/10.35384/Jkp.V20i1.498

Wahyuni, R., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Disclosure, Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bei Tahun 2019-2020). *Jfas : Journal Of Finance And Accounting Studies*, *4*(1), 29–41. Https://Doi.Org/10.33752/Jfas.V4i1.390

Wardani, A., & Satyawan, M. D. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Keywords: Independent Comissioner; Managerial Ownership; Institusional Ownership; Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, *10*(2), 107–115. Https://Doi.Org/10.26740/Akunesa.V10n2.P107-115

Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi*. *7*.

Wibawa, L. A., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(4), 1732–1745. Https://Doi.Org/10.24036/Jea.V5i4.1099

Wulansari, V., & Lawita, F. I. (2023). *Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*.

Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Owner, 6(1), 1101–1115. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730